

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Menurut Sagala (2020) pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi dan karakter yang mampu menghadapi tantangan global.

Menurut Fathur Rokhman (2017) universitas bukan hanya institusi pendidikan formal, melainkan juga sebagai pusat pengembangan budaya, karakter bangsa, serta agen transformasi sosial yang mencetak lulusan berdaya saing global.

Program Pendidikan Teknik Elektro pada Universitas Negeri Jakarta bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang berkarakter dan berkompeten dalam mengajar di bidang elektro.

Berdasarkan visi program studi Pendidikan Teknik Elektro adalah menyiapkan calon pendidik yang unggul, professional dan berwawasan kewirausahaan yang mampu menghadapi persaingan global.

Dengan misi :

1. Meningkatkan kualitas lulusan S1 Pendidikan Teknik Elektro sesuai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui proses pendidikan, pelatihan, dan penelitian.
2. Menyiapkan calon pendidik yang professional di bidang pendidikan menengah kejuruan program studi keahlian ketenagalistrikan.
3. Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi manajemen dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Berdasarkan misi program studi Pendidikan Teknik Elektro, maka mahasiswa diharapkan mampu menguasai mata kuliah sesuai kompetensinya yaitu gambar teknik. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat permasalahan

yang tampak yaitu proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik (teacher-centered), penggunaan model dan media pembelajaran yang belum maksimal, serta rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar mahasiswa dan kurang optimalnya pemahaman terhadap materi.

Mata kuliah Gambar Teknik merupakan mata kuliah ditempuh oleh mahasiswa pada semester satu program studi Pendidikan Teknik Elektro. Sebagian besar proses pembelajarannya masih dilakukan secara konvensional, di mana dosen mendominasi penyampaian materi. Akibatnya, mahasiswa menjadi pasif, kurang tertarik, dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya solusi berupa penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran kooperatif STAD dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, di mana mahasiswa dikelompokkan dalam tim yang heterogen untuk saling bekerjasama dalam memahami materi. Dalam model ini, mahasiswa didorong untuk saling berdiskusi, bertukar pikiran, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, sehingga interaksi positif antara mahasiswa dan pendidik dapat terbangun secara efektif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hotma Setia Panjaitan dan Yuspa Hanum (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Ilmu Gizi SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Pada pelaksanaan pembelajaran biasanya yang diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional. Berhubung mata pelajaran ilmu gizi ini adalah mata pelajaran teori. Ketika guru memberikan materi murid cenderung hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, dan dapat membuat murid cenderung merasa jenuh dan kurang tertarik dengan materi menyusun menu seimbang untuk balita. Salah satu model pembelajaran aktif sebagai solusi yang penulis sarankan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions). Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan “kompetisi” antar

kelompok dimana guru hanya berfungsi sebagai moderator. Hasil belajar murid yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu gizi materi menyusun menu seimbang untuk balita di kategorikan cukup (84,37%) dengan nilai rata-rata 80,70 sementara hasil belajar murid yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu gizi materi menyusun menu seimbang untuk balita di kategorikan kurang (57,57%) dengan nilai rata-rata 71,52.

Melalui model pembelajaran tipe STAD, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga aktif dalam proses pembelajaran melalui komunikasi dan berbagi pengetahuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi. Model STAD juga memberikan penghargaan pada kelompok yang berprestasi, sehingga menciptakan semangat kompetitif yang sehat dan memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat.

Model pembelajaran ini dinilai cocok untuk diterapkan pada mata kuliah Gambar Teknik, karena bersifat sederhana dan mudah diterapkan di kelas yang terbiasa dengan metode konvensional. Dalam konteks ini, penting untuk mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar mahasiswa. Pengukuran tersebut dapat dilakukan melalui penyusunan instrumen pretest dan posttest yang mampu mengidentifikasi kemampuan awal dan capaian akhir belajar mahasiswa secara individual.

Bedasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar mata kuliah Gambar Teknik pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro di Universitas Negeri Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi awal pada mata kuliah Gambar Teknik semester satu di Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta, diketahui bahwa metode pembelajaran yang dominan digunakan masih bersifat konvensional (teacher-

centered), di mana dosen lebih banyak menyampaikan materi secara satu arah.

2. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran serta minimnya interaksi antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian dibatasi pada model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar gambar teknik menggunakan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah hasil belajar gambar teknik mahasiswa dengan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran Ekspositori?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar gambar teknik antara mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat . Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran teknik elektro. Penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Student Teams Achievement Division (STAD), sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas model pembelajaran aktif dalam pendidikan vokasional atau kejuruan

b. Praktik

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Dengan penerapan model ini, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

b) Bagi Pengguna

1. Hasil Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat, khususnya dalam pembelajaran Gambar Teknik yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis.
2. Bagi institusi atau lembaga pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan pembelajaran, pelatihan dosen, atau penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang lebih inovatif dan berpusat pada mahasiswa.